

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu adalah rasio kematian ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh disetiap 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) menunjukkan banyaknya angka kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun yang dinyatakan dengan per 1000 kelahiran hidup.

Di seluruh dunia, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tercatat 177 kematian per 100 ribu kelahiran hidup pada 2017. Rasio itu sudah lebih baik dari belasan tahun sebelumnya yang lebih dari 200 kematian per 100 ribu kelahiran hidup. Kendati, AKI Indonesia masih ketiga tertinggi di Asia Tenggara.

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia yang tertinggi karena perdarahan, penyebab lain kematian ibu yakni penyakit penyerta yang diderita ibu seperti anemia, preeklamsi dalam kehamilan, infeksi, KEK dan lain-lain yang dapat diselesaikan dengan perawatan kehamilan yang tepat sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) diakibatkan karena pemeriksaan ANC yang tidak teratur dan faktor ekonomi keluarga yang dapat menyebabkan BBLR, Asfiksia dan Kelainan Kongenital

Penurunan angka kematian ibu dan bayi menjadi salah satu program prioritas yang di jalankan Kementerian Kesehatan. Sejumlah program di lakukan Kemenkes, seperti program sebelum kehamilan, saat hamil, dan juga perawatan untuk bayi premature dan BBLR. Untuk mengatasi masalah pada ibu hamil tersebut, Kemenkes menerangkan telah membuat sejumlah kebijakan yang diharapkan menyelamatkan sang ibu dan bayinya. Program tersebut diantaranya adalah pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil yang dulunya hanya

di lakukan 4 kali kini berubah menjadi 6 kali. Dua kali dalam 6 pemeriksaan tersebut di lakukan oleh dokter.

Hal ini dilakukan untuk mendeteksi resiko komplikasi yang terjadi pada ibu hamil yang mungkin akan berdampak pada ibu dan bayi yang di kandungnya.(Kemenkes, 2023)Sepanjang tahun 2022, Angka kematian ibu (AKI) atau banyaknya perempuan yang meninggal, terkait dengan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan,melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) mengalami peningkatan jumlah kasus. Dari target yang di tentukan yakni, dikisaran 35.000 per 100 ribu kelahiran hidup, ternyata dikota kupang hanya mencapai 115.000 per 100 ribu kelahiran hidup, karena terjadi kasus kematian ibu sebanyak 9 orang. Berdasarkan kasus, penyebab kasus kematian pada ibu tertinggi di kota kupang adalah perdarahan post partum, mengalami infeksi dan meninggal akibat riwayat penyakit kronis. Demikian juga dengan angka kasus kematian pada bayi, masih tergolong tinggi yakni tercatat, 40 bayi meninggal dunia setelah dilahirkan.Sebagian besar bayi meninggal akibat Asfiksia, ketuban pecah dini, dan BBLR.

Tenaga kesehatan diharapkan memberikan pelayanan secara berkualitas dan sesuai standar minimal 10 T (Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi ukur lingkar lengan atas/LILA, ukur tinggoifundus uteri, tentukan presentasi janin, dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus toxoid (TT), bila diperlukan, beri tablet tambah darah (tablet besi), periksa laboratorium (pemeriksaan golongan darah, periksa kadar hemoglobin darah, periksa protein dalam urine, periksa kadar gula darah, periksa darah malaria, pemeriksaan tes sifilis, pemeriksaan HIV,BTA), tatalaksana penanganan kasus dan temu wicara, pemeriksaan kehamilan paling sedikit 4 kali selama kehamilan 1 kali pada usia kehamilan 3 bulan atau 3 bulan 1 kali pada usia kehamilan 4-6 bulan, 2x pada usia kehamilan 7-9 bulan dan perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi atau P4K (Kemenkes RI, 2013). Selain itu, kunjungan ibu nifas (KF) minimal 3 kali dan kunjungan neonatal (KN) minimal 3 kali sesuai standar yaitu KF1 pada 6 jam sampai 3 hari sesudah persalinan KF2 pada 4-28

hari sesudah persalinan, KF3 29-42 hari sesudah persalinan dan KN1 pada 6 jam sampai 48 jam setelah persalinan KN2 hari ke 3 – 7 hari setelah persalinan serta KN3 pada hari ke 8-28 setelah persalinan.

Provinsi NTT, dalam rangka menurunkan AKI dan AKB pemerintah telah mencanangkan program yang bernama revolusi KIA NTT dengan moto “semua ibu hamil melahirkan difasilitas kesehatan yang memadai” sehingga kematian ibu dan kematian bayi dapat diturunkan semaksimal mungkin. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Berkelanjutan pada Ny.P.L G1P0A0A0 usia kehamilan 34 minggu 3 hari janin tunggal, hidup intrauterin, letak kepala, keadaan janin baik di Tempat Praktik Mandiri Bidan M.I.P Kupang, periode 22 Januari sampai dengan 30 maret 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny.P.L di tempat praktik mandiri bidan M.I.P.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny P.L G1P0A0 di Tempat Praktik Mandiri Bidan Periode 20 Januari s/d 30 Maret 2024 dengan menggunakan asuhan kebidanan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny P.L dengan menggunakan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan ibu bersalin pada Ny P.L dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir pada Ny P.L dengan menggunakan 7 langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny P.L dengan

menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.

- e. Melakukan asuhan kebidanan Keluarga Berencana pada Ny P.L dengan sistem pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menambah wawasan tentang asuhan kebidanan meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan penanganan kasus persalinan dengan presentasi kepala di Tempat Praktek Mandiri

b. Bagi Profesi

Sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi profesi bidan dalam asuhan kebidanan pada kasus persalinan dengan presentasi kepala.

c. Bagi Klien dan masyarakat

Agar klien maupun masyarakat bisa melakukan deteksi dari kasus kehamilan dari Ny. P.L G1P0A0AH0 usia kehamilan 34 minggu janin tunggal hidup intrauterin letak kepala keadaan ibu dan janin baik di praktik mandiri bidan M.I.P sehingga memungkinkan segera mendapatkan penanganan

E. Keaslian Studi Kasus

Laporan Kasus terdahulu yang mirip dengan laporan kasus penulis L.P.D. tahun 2023 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. H.H. G2P1A0AH1 usia kehamilan 36 minggu 5 hari janin tunggal hidup di Puskesmas Batakte ”. Perbedaan yang dilakukan oleh penulis sekarang adalah terdapat pada nama pasien, usia kehamilan, keluhan, tempat dan waktu penelitian. Tujuan dilakukan penelitian untuk meningkatkan pemahaman dengan menerapkan asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir dan KB dengan menggunakan metode pendokumentasian manajemen 7 langkah varney serta pendokumentasian catatan perkembangan SOAP dari masalah dan 5 kebutuhan ibu secara komprehensif tanggal dilakukan penelitian terdahulu

Tanggal 24 Januari Sampai Dengan 25 Maret tahun 2023, sedangkan penulis akan melakukan penelitian pada tanggal 22 Januari sampai dengan 30 Maret 2024.